

**PERSEPSI GURU TENTANG PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI KELAS 1 ICP SD.**

HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

ROSYIDAH NUR HUSAINIYAH

NIM: 2103096052

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyidah Nur Husainiyah
NIM : 2103096052
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERSEPSI GURU TENTANG MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI KELAS 1 ICP SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Maret 2025

buat pernyataan,



Rosyidah Nur Husainiyah
Rosyidah Nur Husainiyah
NIM: 2103096052



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Persepsi Guru tentang Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di Kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang
Nama : Rosyidah Nur Husainiyah
NIM : 2103096052
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan islam.

Semarang, 22 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Zulaikhah, M. Ag.

NIP. 197601302005012001

Sekretaris Sidang

Ninit Alfianka, M.Pd.

NIP. 199003132020122008

Penguji I

Dr. Hamdan Husein Batubara, M. Pd. I

NIP. 198908222019031014



Penguji II

Mohammad Rofiq, M.Pd.

NIP. 19910115 2019031013

Dosen Pembimbing

Nur Khikmah, M.Pd.

NIP. 199203202023212042

NOTA DINAS

Semarang, 15 Maret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Persepsi Guru Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.**

Nama : Rosyidah Nur Husainiyah

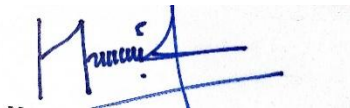
NIM : 2103096052

Program Studi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dala sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nur Khikmah, M. Pd. I.

NIP: 199203202023212042

ABSTRAK

**Judul : PERSEPSI GURU TENTANG PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI KELAS 1
ICP SD. HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG**

Penulis : Rosyidah Nur Husainiyah

NIM : 2103096052

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi semakin berkembang dalam dunia pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana guru memandang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Media seperti proyektor, aplikasi pembelajaran digital, dan kuis interaktif dianggap mampu meningkatkan keterlibatan siswa, membuat pembelajaran lebih menarik, serta membantu pemahaman konsep yang diajarkan. Beberapa faktor yang mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran diantaranya adalah meningkatnya motivasi siswa, tersedianya fasilitas pendukung dari sekolah, serta pengalaman positif guru dalam menggunakan teknologi. Namun, penerapan teknologi juga menghadapi beberapa kendala, seperti jaringan internet yang tidak stabil, minimnya pelatihan bagi guru, serta tantangan dalam mengelola kelas saat teknologi digunakan.

Kata kunci: Persepsi guru, media pembelajaran berbasis teknologi, sekolah dasar, kelas 1 ICP.

TRANSILITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [*al* –] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	ṡ	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penuliis haturkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh hikmah yang dapat diambil. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya. Semoga kita diakui umat Nabi Muhammad SAW dan mendapat syafa'at beliau di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Persepsi Guru tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang” telah disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tak lepas dari dukungan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Kristi Liani Purwanti, S. Si, M. Pd. Dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. Hamdan Husein Batubara, M. Pd. I.

4. Dosen Wali, Muhammad Rofiq, M. Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
5. Dosen Pembimbing, Nur Khimah, M. Pd. I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang, Indah Haryanti Nur Purnama, S. Psi yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Segenap guru dan tenaga kependidikan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang terkhusus kepada Mis Retno Ariyani, S. Pd atas segala bantuan dan kerja samanya dalam proses penelitian.
9. Orang tua Moch Masyraf, S. Pd dan Ibu Munjayanah yang sangat berjasa telah mendukung penulis baik secara material, psikologis ataupun rohani dalam menyelesaikan studinya.
10. Segenap teman-teman PGMI angkatan 2021 terkhusus kepada teman seperjuangan Tiara Nabillazen, Safrida Khoirun Nisa dan Mila Kuntari, Zahra Nurul Alifa dan Siti Mastiah yang telah menemani penulis berjuang menyelesaikan skripsi dan menemani hari-hari penulis dari semester satu hingga selesai perkuliahan.
11. Teruntuk anakku di masa depan, ini adalah sedikit bagian dari perjalanan yang Ibu tulis dengan penuh cinta dan harapan. Setiap kata di dalamnya adalah do'a untuk masa depanmu supaya

kamu/kalian tumbuh menjadi pribadi yang penuh kasih, kuat dan selalu bahagia. Ibu ingin kalian tahu, setiap langkah yang Ibu ambil, setiap usaha yang Ibu lakukan adalah untuk memastikan hidupmu penuh dengan cinta dan kebaikan. Suatu saat, ketika kamu membaca ini, semoga kamu merasakan betapa besarnya cinta dan harapan Ibu pada kalian. Percayalah satu langkah yang Ibu ambil merupakan seribu jalan untuk memperbaiki masa depanmu. Ibu masih perlu banyak belajar, maka dari itu Ibu akan mempersiapkan diri untuk semuanya.

12. Semua pihak yang telah membantu, mendukung, membimbing, dan mendo'akan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT meberikan nikmat kepada mereka yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis memohon maaf bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis belum mencapai kesempurnaan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini mendapat Ridha dari Allah SWT dan bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan penelitian selanjutnya.

Semarang, 8 Maret 2025

Penulis,



Rosyidah Nur Husainiyah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI	10
A. Kajian Teori	10
B. Kajian Pustaka Relevan	25
C. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data.....	34
D. Fokus Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Uji Keabsahan Data	37

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	41
A. Deskripsi Data	41
B. Analisis Data.....	54
C. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V SARAN DAN KESIMPULAN	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN- LAMPIRAN II	70
Lampiran III.....	72
RIWAYAT HIDUP.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Pada UU pasal 20 nomor 14 dijabarkan tentang kewajiban guru yaitu pertama, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta mengevaluasi dan memberi hasil berupa nilai dalam pembelajaran. Kedua, mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Ketiga, bertindak *objektif* dan tidak *diskriminatif* terhadap jenis kelamin, agama, suku, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. Keempat, menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika. Yang terakhir memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹

Guru sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai media mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan

¹ UU No. 14 pasal 20 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.² Seperti dalam Qs. Al- Mujadalah: 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan³.”(Qs. Al-Mujadalah/58: 11)

² Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm. 13.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Surah Al-Mujadil ayat 11.

Surah Al-Mujadil ayat 11 mengajarkan bahwa Allah memberikan kedudukan tinggi bagi orang-orang beriman yang memiliki ilmu. Hal ini berkaitan dengan penelitian mengenai persepsi guru tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, karena peran guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keterbukaan terhadap teknologi dalam proses belajar mengajar mencerminkan penghargaan Islam terhadap ilmu serta mendorong inovasi dalam pembelajaran. Dengan menerapkan teknologi, guru dapat menyampaikan materi secara lebih efektif, sesuai dengan ajaran Islam yang memuliakan orang-orang berilmu.

Teknologi pembelajaran adalah usaha sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar untuk tujuan tertentu. Ini didasarkan pada penelitian tentang proses belajar dan komunikasi pada manusia, menggunakan kombinasi sumber daya manusia dan teknologi untuk memastikan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.⁴

Media pembelajaran dituntut untuk berkembang secara cepat dan dinamis sejalan dengan perkembangan teknologi, lingkungan, dan peserta didik. Hal ini juga mendorong pendidik untuk mengikuti perkembangan yang terjadi agar mampu menyajikan media pembelajaran yang baik dan tidak hanya

⁴ Muhammad Yasin, dkk., *Model Pembelajaran Berbasis Teknologi*. (Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia, 2024), hlm 14.

menggunakan buku atau alat peraga seadanya. Minimnya media pembelajaran seperti buku ataupun alat peraga pada mata pelajaran tertentu harus diatasi dengan media alternatif lainnya seperti video, animasi, atau buku elektronik.⁵

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi adalah kurangnya pelatihan yang memadai. Banyak guru yang tidak mendapatkan pelatihan yang cukup dalam menggunakan perangkat teknologi atau aplikasi pendidikan. Akibatnya, mereka merasa kurang percaya diri dan enggan untuk memanfaatkan teknologi dalam pengajaran. Di sisi lain, guru yang sudah terbiasa dengan teknologi lebih mudah beradaptasi dan melihat teknologi sebagai alat yang dapat membantu memfasilitasi pembelajaran dengan lebih efektif.

Kurikulum Merdeka dalam pendidikan di Indonesia dirancang untuk memberikan harmoni dan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini mencakup penekanan pada pengembangan karakter, kompetensi, dan kreativitas siswa, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi bagian integral dari kurikulum merdeka, memungkinkan siswa untuk belajar dengan

⁵ Ari Indah Susanti, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Pekalongan: Penerbit NEM 2021) hlm, 24.

cara yang lebih interaktif dan menarik.⁶

SD. Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang merupakan salah satu sekolah yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah ini mempunyai 25 rombongan belajar, salah satunya yaitu kelas 1 ICP (*Internatinal Class Program*) kelas 1 ICP di SD Hj. Isriati Baitaurrahman 2 menerapkan kurikulum merdeka dengan fokus pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan dasar siswa. Pembelajaran dirancang *fleksibel*, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Kelas 1 ICP kegiatan belajar mengajar melibatkan permainan edukatif, diskusi kelompok, dan proyek kreatif yang mendorong kolaborasi antar siswa. Fokus pada penguasaan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Siswa diajarkan dengan cara yang menyenangkan agar mereka dapat memahami konsep-konsep dasar dengan baik.

Berdasarkan hasil pra riset yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2025, tantangan utama yang dihadapi kelas 1 SD. Hj. Isriati Baiturrahman 2 yaitu infrastruktur sekolah yang masih kurang memadai, terutama ketersediaan jaringan internet yang tidak stabil menjadi salah satu tantangan utama dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Ketidak stabilan jaringan ini, sering kali

⁶ Rezeki Putra Gulo,” Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Kepada Peserta Didik di SD Mutiara Indah”, *Jurnal Suara Pengabdian* 45, (Vol. 2, No. 2 Juni 2023), Link doi: <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v2i2.853>

mengganggu akses siswa terhadap sumber belajar online dan materi pembelajaran digital, sehingga mengurangi efektifitas pembelajaran. Dalam konteks mengajar di kelas 1 rasa ingin tahu siswa sangat tinggi. Siswa di kelas rendah memiliki kebutuhan untuk belajar dengan cara yang interaktif dan menarik, ketidakcukupan infrastruktur dapat menghambat pengalaman belajar mereka. Dalam situasi seperti ini, pengelolaan kelas menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik memerlukan usaha ekstra, terutama ketika siswa mudah kehilangan perhatian. Guru harus berinovasi dan mencari cara untuk menjaga minat siswa, meskipun ada keterbatasan yang dihadapi.⁷

Penelitian ini penting karena dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada pembelajaran kelas rendah di era digital yang selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, tantangan yang dihadapi dalam proses KBM di kelas 1 ICP tidak hanya berkaitan dengan materi, tetapi juga dengan bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Diperlukan komitmen dan usaha lebih dari guru untuk

⁷ Hasil wawancara Guru kelas 1 ICP SD. Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang pada hari Selasa, 14 Januari pukul 10. 13 WIB.

memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan termotivasi, meskipun infrastruktur yang ada belum sepenuhnya memadai.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Persepsi Guru tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di kelas 1 ICP SD. Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang**. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana persepsi guru tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di kelas 1 ICP SD. Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di SD. Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan persepsi guru tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di kelas 1 ICP SD. Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di SD. Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait. Adapun manfaat penelitian secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memahami dinamika penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan mengetahui persepsi mereka dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, guru dapat lebih terbuka untuk mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif.
- b. Bagi siswa, akan mendapatkan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, yang pada gilirannya dapat

meningkatkan hasil belajar mereka.

- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah untuk merancang program pelatihan yang lebih efektif dan relevan bagi guru. Dengan memahami tantangan dan kebutuhan guru, sekolah dapat memberi dukungan yang lebih baik, baik dalam bentuk maupun pelatihan fasilitas teknologi yang memadai.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks persepsi guru. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan integrasi teknologi dalam pendidikan.

BAB II

MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa *latin* “*medius*” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹

Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.²

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala

¹ Septy NurFadhillah dkk, *Media Pembelajaran SD* (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021). Hlm. 1.

² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafind Persada, 1997), hlm 3.

bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Educatin Assosiation (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.³

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam dunia pendidikan sebagai sarana yang membantu memperjelas materi, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mempermudah pemahaman konsep yang diajarkan. Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁴ Media pembelajaran tidak hanya memperlancar komunikasi antara guru dan siswa, tetapi juga membuat proses belajar lebih menarik dan bermakna. Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai perangkat digital seperti proyektor, aplikasi edukasi, dan kuis interaktif semakin sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan teknologi ini tidak hanya membantu

³ Basyiruddin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, Juni 2002), hlm 11

⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya, 1989). Hlm 12.

guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan visualisasi yang menarik dan interaktif, konsep yang sebelumnya dianggap sulit dapat dipahami dengan lebih mudah.

Davis dalam model Technology Acceptance Model (TAM) menyatakan bahwa penerimaan terhadap teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada dua aspek utama, yaitu persepsi akan manfaat teknologi serta persepsi terhadap kemudahan penggunaannya. Jika guru melihat bahwa teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mereka cenderung lebih terbuka untuk menggunakannya. Namun, jika mereka merasa teknologi tersebut sulit dioperasikan, maka kemungkinan mereka untuk menerimanya menjadi lebih kecil. Oleh karena itu, pelatihan serta dukungan teknis menjadi faktor yang sangat penting dalam mendorong adopsi teknologi di lingkungan pendidikan.⁵

Dalam teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Rogers, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan inovasi, termasuk dalam penggunaan teknologi di kelas. Faktor-faktor tersebut meliputi keuntungan relatif yang ditawarkan dibandingkan metode konvensional,

⁵ Davis, F. D. Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *Mis Quarterly*, 13(3), 1989, hlm 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>

kesesuaian inovasi dengan kebutuhan pengguna, tingkat kesulitan dalam penggunaan teknologi, peluang untuk mencoba teknologi sebelum diadopsi sepenuhnya, serta sejauh mana hasil penggunaannya dapat diamati oleh orang lain. Dalam konteks pendidikan, guru yang memiliki pengalaman positif dengan teknologi cenderung lebih terbuka untuk menggunakannya dalam pembelajaran. Sebaliknya, jika mereka merasa bahwa teknologi terlalu rumit atau kurang sesuai dengan kondisi kelas, maka mereka cenderung enggan menggunakannya.⁶

Sementara itu, model TPACK yang diperkenalkan oleh Mishra dan Koehler menekankan bahwa penggunaan teknologi yang efektif dalam pembelajaran membutuhkan keseimbangan antara tiga aspek utama, yaitu pemahaman guru terhadap teknologi itu sendiri, strategi pengajaran yang diterapkan, serta penguasaan terhadap materi yang diajarkan. Guru yang mampu mengombinasikan ketiga aspek ini dalam mengajar akan lebih dalam bidang teknologi cenderung merasa lebih percaya diri dalam menggunakannya, sedangkan mereka yang kurang memiliki pengalaman sering kali merasa kesulitan untuk memanfaatkannya secara optimal.⁷

⁶ Rogers, E. M. *Diffusion of Innovations* (5th ed) 2003, hlm 15-16.

⁷ Mishra, P dan Koehler, M. J, "Technological pedagogical content knowledge: A framework for integrating technology in teachers' knowledge",

Dalam pandangan piaget, anak-anak pada usia sekolah dasar masih berada dalam tahap perkembangan operasional konkret, dimana mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik. Oleh karena itu, meskipun teknologi dapat menjadi alat bantu yang baik dalam pembelajaran, tetap diperlukan keseimbangan dengan aktivitas manual seperti menulis, menggambar, atau permainan edukatif. Guru juga menyadari pentingnya membatasi penggunaan media berbasis layar supaya tidak menghambat perkembangan keterampilan sensor motorik siswa. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran, teknologi sebaiknya dikombinasikan dengan metode konvensional agar tercipta keseimbangan yang optimal antara pengalaman digital dan aktivitas fisik.⁸

Media berbasis teknologi mencakup berbagai alat, bahan, dan sumber daya yang digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Media pembelajaran dapat berupa media cetak, audio, visual,

Teachers Collage Record, 108(6) 2006, hlm 1017-1054.
<https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>

⁸ Piaget, J, "*The development of thought: Equilibration og cognitive structures*", Viking Press 1977.

maupun digital yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁹

a. Jenis- jenis Media Pembelajaran

Media dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis:¹⁰

1) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat menggunakan indera penglihatan. Media ini merupakan jenis media yang paling sering digunakan oleh pendidik untuk membantu menyampaikan isi materi pelajaran. Media visual ini dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu media visual yang dapat di proyeksikan dan media yang tidak dapat di proyeksikan.

2) Media Audio

Media audio adalah media yang hanya dapat didengarkan menggunakan indera pendengaran yang dirancang untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemampuan siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Media audio

⁹ Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafind Persada.

¹⁰ Firmadani, F. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional, 2(1), hlm 93-97.

ini biasa digunakan pada materi pelajaran yang berhubungan dengan mendengarkan.

3) Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah media yang dapat dilihat oleh indera penglihatan dan sekaligus dapat didengarkan oleh indera pendengaran. Media Audio Visual ini diyakini dapat lebih optimal menyajikan bahan ajar kepada siswa. Contoh antara lain televisi, video dan program slide suara.

Berikut adalah media pembelajaran berbasis teknologi yang masih banyak digunakan:¹¹

a) Media Pembelajaran Berbasis Audio

Ini merupakan media pembelajaran yang menggunakan audio dalam penggunaannya, jika dahulu penggunaan media pembelajaran berbasis audio dilakukan dengan memutar kaset CD, laboratorium bahasa, tape recorder dll. Pada saat ini penggunaan media audio banyak menggunakan aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan sebagai media pembelajaran pada masa Covid-19. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia pendidik dapat menggunakan media

¹¹ Rochmah, N. (2021). Media Pembelajaran Masa Kini: Aplikasi Pembuatan dan Kegunaannya. Awwaliyah: Jurnal PGMI, 4, hlm. 128-132. DOI: <https://doi.org/10.58518/awwalayah.v4i2.771>

pembelajaran berbasis audio sebagai media pembelajarannya.

b) Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Media pembelajaran Berbasis Audio visual ini adalah media yang menampilkan gambar beserta audionya. Jika dahulu sangat sulit membuat media pembelajaram audio visual namun kini seiring berkembangnya teknologi media pembelajaran audio visual dapat dengan mudah diciptakan melalui handphone dan diedit menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia.

c) Media Pembelajaran Berbasis Animasi

Media pembelajaran berbasis animasi ini sama dengan media pembelajaran berbasis audio visual akan tetapi perbedaannya pada media animasi biasanya berbentuk gambar yang dihidupkan seperti film kartun. Pembuatan media pembelajaran ini juga bisa dengan memanfaatkan aplikasi yang tersedia.

d) Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi

Ini merupakan media pembelajaran yang banyak diminati oleh siswa dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia.

b. Macam-macam Aplikasi untuk Membuat Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Media pembelajaran dapat dibagi menjadi dua yakni media pembelajaran berbasis non teknologi yang dibuat secara manual tanpa menggunakan teknologi yang tersedia dan media pembelajaran berbasis teknologi yang dibuat dan dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi dalam pembuatannya, yakni sebagai berikut:¹²

1) Aplikasi *Kinemaster*

Aplikasi *Kinemaster* merupakan sebuah aplikasi untuk mengedit video yang dilengkapi dengan fitur lengkap. Tentu saja aplikasi ini dapat digunakan oleh pendidik untuk membuat media pembelajaran yang berupa audio visual. Aplikasi ini dapat dioperasikan di Handphone maupun PC. Untuk mendapatkan aplikasi *Kinemaster* ini dapat langsung download di *Playstore* maupun *Appstore*.

2) Aplikasi *Cap cut*

Aplikasi *Cap cut* merupakan aplikasi untuk mengedit video yang juga lengkap seperti memotong video, menambahkan stiker, menambahkan tulisan, menambahkan suara rekaman dan banyak fitur

¹² Rochmah, N. (2021). Media Pembelajaran Masa Kini: Aplikasi Pembuatan dan Kegunaannya. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 4, hlm 128-132. DOI: <https://doi.org/10.58518/awwalayah.v4i2.771>

lainnya yang dapat digunakan. Aplikasi *cap cut* juga dapat digunakan pada Handphone maupun PC dan dapat download di *Playstore* dan *Appstore*.

Penggunaan *cap cut* untuk membuat media pembelajaran berupa audio visual sangat efektif sebab hanya dengan satu aplikasi sudah dapat menciptakan media pembelajaran yang menarik dan dapat dikreasikan sebagai mana kreatifitas pendidik dalam membuat media pembelajarannya.

3) Aplikasi *Quizziz*

Aplikasi ini dapat digunakan sebagai kuis interaktif yang dilengkapi tema dan fitur menarik. Pendidik dapat membuat soal dan kunci jawabannya melalui aplikasi ini. Aplikasi ini juga membuat sistem peringkat pada saat pengerjaannya, jika benarnya banyak maka semakin tinggi pula skor dan peringkatnya sehingga dapat merangsang daya saing dan keinginan belajar pada siswa.

4) Aplikasi *Educandy*

Aplikasi yang digunakan oleh pendidik untuk membuat game edukasi yang dapat digunakan pada pembelajaran daring, aplikasi ini biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa.

2. Persepsi Guru Tentang Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

a. Pengertian Persepsi Guru

Persepsi berasal dari bahasa latin *perseptio*, yang berarti peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.¹³ Persepsi juga dapat dipahami dengan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diindera seseorang sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu.¹⁴

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penggunaan panca indera dalam menerima stimulus, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga memiliki pemahaman tentang apa yang diindera.¹⁵ Dari berbagai definisi tersebut, disimpulkan makna persepsi adalah proses pengamatan yang sifatnya kompleks dalam

¹³ Alizamar Nasbahry Couto, Psikologi Persepsi dan Desain Informasi, Media Akademi (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 13.

¹⁴ Adnan Achiruddin Saleh, Pengantar Psikologi (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2018) hlm. 39.

¹⁵ Setyo Nugroho, *Profesionalisme Guru SD Negeri Se- Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang: Suatu tinjauan Aspek Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru*. Jurnal Varidika. 24.2 (2012), hlm. 138. DOI: <https://10.23917/varidika.v24i2.710>

menerima dan menginterpretasikan informasi-informasi yang berada di lingkungan dengan menggunakan panca indera.

Adapun guru dalam KBBI diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.¹⁶ Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁷ Berdasarkan penjelasan dari persepsi dan guru diatas jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi guru merupakan tanggapan langsung atau respon langsung dari seorang guru, yang berkaitan dengan hal-hal pendidikan. Setiap individu memiliki persepsi masing-masing terhadap sesuatu hal yang diamati, begitupun guru sebagai tenaga pendidik guru memiliki persepsi terhadap dunia pendidikan mulai dari persepsi terhadap peserta didik maupun kurikulum pembelajaran yang akan diajarkan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Persepsi guru terhadap media pembelajaran berbasis teknologi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang

¹⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring”, Kemendikbudristek RI, 2022.

¹⁷ Hamzah B. Un and Nina Lamatanngo, ‘Tugas Guru Dalam Pembelajaran’, Bumi Aksara (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi persepsi tersebut:

1) Pengalaman Pribadi

Pengalaman sebelumnya, guru yang memiliki pengalaman positif dengan teknologi cenderung memiliki persepsi yang lebih baik terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Sebaliknya, pengalaman negatif dapat mengurangi kepercayaan diri dan minat mereka untuk menggunakan teknologi.¹⁸

Keterampilan Teknologi, tingkat keterampilan dan pengetahuan guru dalam menggunakan teknologi juga mempengaruhi persepsi mereka. Guru yang merasa nyaman dan terampil dalam menggunakan teknologi lebih mungkin untuk mengadopsi media pembelajaran berbasis teknologi.

2) Pelatihan dan Dukungan

Program pelatihan, ketersediaan pelatihan yang efektif dan relevan tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Pelatihan yang

¹⁸ Inan, F. A., & Lowther, D. L. (2010). Factors Affecting Technology Integration in K-12 Classrooms: A Path Model. *Educational Technology Research and Development*, 58(2), hlm 137-154.

baik dapat membantu guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan media berbasis teknologi.

Dukungan Institusi, dukungan dari sekolah atau lembaga pendidikan, seperti akses ke sumber daya teknologi dan bantuan teknis, dapat mempengaruhi persepsi guru. Jika guru merasa didukung, mereka lebih cenderung untuk mengadopsi teknologi.

3) Faktor Lingkungan

Infrastruktur teknologi, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang memadai di sekolah sangat mempengaruhi persepsi guru. Jika infrastruktur teknologi tidak memadai, guru mungkin merasa frustrasi dan skeptis terhadap penggunaan teknologi.

Budaya Sekolah, lingkungan dan budaya sekolah yang mendukung inovasi dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan persepsi positif guru terhadap media pembelajaran berbasis teknologi.¹⁹

¹⁹ Hew, K. F., & Brush, T. (2007). Integrating Technology into K-12 Teaching and Learning: Current Knowledge and Future Directions. *Educational Technology Research and Development*, 55(3), hlm 223-252.

4) Sikap dan Keyakinan Pribadi

Sikap terhadap teknologi, sikap guru terhadap teknologi secara umum, termasuk keyakinan bahwa teknologi dapat meningkatkan pembelajaran, mempengaruhi persepsi mereka. Guru yang percaya bahwa teknologi dapat memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar cenderung lebih terbuka untuk menggunakannya.²⁰

Motivasi dan minat, minat intrinsik dan minat guru dalam menggunakan teknologi juga berperan penting. Guru yang memiliki minat untuk belajar dan berinovasi dalam pengajaran lebih mungkin untuk mengeksplorasi media pembelajaran berbasis teknologi.²¹

5) Faktor Siswa

Kebutuhan dan preferensi siswa, jika siswa menunjukkan minat dan keterlibatan yang tinggi terhadap penggunaan teknologi, guru mungkin lebih termotivasi untuk mengadopsi media pembelajaran berbasis teknologi.

²⁰ Baker, J. w. (2000). The Role of Technology in the Classroom: A Study of Teacher Attitudes and Perceptions. *Journal of Educational Technology System*, 29(3), 267-276. DOI: <https://10.22460/project.v4i2.p267-277>

²¹ Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.

Hasil belajar siswa, pengalaman positif dalam hasil belajar siswa yang menggunakan media berbasis teknologi dapat memperkuat persepsi positif guru terhadap teknologi tersebut.²²

B. Kajian Pustaka Relevan

Peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian dari berbagai sumber dan referensi penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik atau relevansi dengan penelitian ini. Hal ini dimaksud untuk menghindari kesamaan atau pengulangan terhadap peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian oleh Mulfajril, Restu dkk penelitian ini berjudul “Persepsi Guru terhadap Penggunaan Media Visual pada Proses Pembelajaran Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar”.²³ Studi ini membahas bagaimana guru kelas 1 SD menggunakan media visual dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual, seperti gambar, video, dan

²² Mumtaz, S.(2000). Factors Affecting Teachers Use of Information and Communications Technology: A Review of the Literatur. *Journal of Information Technology for Teacher Education*, 9(3), 319-342. <https://doi.org/10.1080/14759390000200096>

²³ Mulfajril, dkk, ‘*Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Media Visual pada Proses Pembelajaran Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar*’. *Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran*, 2023. <http://10.1234/jpp.v10i2.5678>

ilustrasi, dapat meningkatkan perhatian serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru menilai bahwa penggunaan media visual membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami konsep secara konkret. Kelebihan penelitian ini memberikan wawasan mengenai efektivitas media visual dalam mendukung proses pembelajaran di kelas 1 SD, serta dampaknya dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian ini hanya meneliti penggunaan media visual secara umum, sedangkan penelitian saya lebih fokus pada media pembelajaran berbasis teknologi, termasuk media digital dan interaktif. Selain itu, penelitian saya juga mengkaji bagaimana guru menerima dan menyesuaikan diri dengan teknologi dalam pembelajaran.

2. Penelitian oleh Winanda Amilia yang berjudul “Peran Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar”.²⁴ Studi ini menyoroti bagaimana guru mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan infrastruktur, serta

²⁴ Winanda Amilia: *‘Peran Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar’*. Jurnal: Jurnal Teknologi Pendidikan, 2023. <http://105678/jtp.v15i3.91011>

dukungan sekolah dalam penyediaan sarana yang memadai. Kelebihan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini membahas pemanfaatan teknologi secara umum di seluruh tingkat dasar, sementara penelitian saya lebih spesifik dalam mengkaji persepsi guru kelas 1 terhadap media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, penelitian saya lebih menekankan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan guru terhadap teknologi dalam proses mengajar.

3. Penelitian oleh Sekar Anggraini, dkk yang berjudul “Persepsi Guru dan Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar”.²⁵ Studi kasus ini mengeksplorasi bagaimana guru dan siswa menerima serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara lebih interaktif. Kelebihan penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas karena mencakup persepsi baik dari guru maupun siswa dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

²⁵ Sekar Anggraini, Ema Nur Amalia, dkk: *‘Persepsi Guru dan Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar*, Jurnal: Jurnal Inovasi Pendidikan, 2024. <http://10.9101/jip.v20i1.11213>

Penelitian ini membahas penerimaan teknologi oleh siswa dan guru di semua tingkat sekolah dasar, sementara penelitian saya hanya berfokus pada guru kelas 1. Selain itu, penelitian saya lebih mendalam dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan guru terhadap media pembelajaran berbasis teknologi.

4. Penelitian oleh Mutmainnah dan Khaerunnisa yang berjudul “Analisis Persepsi Guru terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Proses Pembelajaran di Kelas”.²⁶ Studi ini meneliti bagaimana guru memahami dan menerima penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru lebih cenderung menggunakan teknologi tersebut mudah digunakan dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Kelebihan dengan penelitian ini memberikan pemahaman mengenai bagaimana guru menilai efektivitas teknologi dalam pembelajaran serta hambatan yang mereka hadapi dalam menggunakannya. Penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SMP dan SMA, sedangkan penelitian saya berfokus pada guru kelas 1 SD. Selain itu, penelitian saya lebih spesifik dalam

²⁶ Mutmainnah, Khaerunnisa: *‘Analisis Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Proses Pembelajaran di Kelas’*. JUPENJI: Vol. 3. No. 4 November 2024. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol3.Iss4.1333>

mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengadopsi teknologi di kelas rendah.

5. Penelitian oleh Andi Setiawan dan Budi Santoso yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 SD”.²⁷ Studi ini menyoroti bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa kelas 1 SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Kelebihan penelitian ini memberikan data empiris mengenai manfaat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi bagi siswa kelas 1 SD, terutama dalam aspek motivasi dan prestasi belajar. Penelitian ini lebih menekankan pada dampak teknologi terhadap siswa, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada bagaimana guru menerima dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Dari berbagai penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat banyak penelitian yang membahas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, penelitian ini

²⁷ Andi Setiawan, Budi Santoso: ‘Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 SD. Jurnal Pendidikan Dasar, 2023. <http://10.2222/jpd.v18i2.16171>

memiliki keunikan tersendiri karena berfokus pada persepsi guru tentang media pembelajaran berbasis teknologi di kelas 1 ICP serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan guru terhadap teknologi dalam pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu bentuk dari semua proses penelitian dimana kerangka berpikir menerangkan mengapa dilakukan penelitian (latar belakang masalah) bagaimana proses penelitian, untuk apa hasil penelitian diperoleh. Kerangka berpikir yang dihasilkan dapat berupa kerangka berpikir yang asosiatif atau hubungan, maupun komparatif atau perbandingan²⁸.

Guru memiliki peran penting sebagai mediator dan fasilitator dalam proses pembelajaran, termasuk dalam memanfaatkan media berbasis teknologi. Teknologi pembelajaran yang berkembang pesat menuntut guru untuk terus berinovasi agar pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Tantangan seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan infrastruktur, dan kendala lainnya memengaruhi persepsi guru terhadap media pembelajaran berbasis teknologi. SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, khususnya kelas 1 ICP, menghadapi kendala infrastruktur dan perlu mengoptimalkan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 63.

penggunaan media berbasis teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Penelitian ini berangkat dari pentingnya peran guru sebagai mediator dan fasilitator dalam pembelajaran, khususnya dalam memanfaatkan media berbasis teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi semakin relevan di era digital, seiring dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mendorong pengembangan karakter, kompetensi, dan kreativitas siswa melalui pembelajaran interaktif dan menarik. Persepsi guru terhadap media pembelajaran berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, keterampilan teknologi, pelatihan yang diterima, dukungan institusi, ketersediaan infrastruktur, serta sikap dan motivasi pribadi guru. Selain itu, kebutuhan dan preferensi siswa juga menjadi pendorong bagi guru untuk mengadopsi media teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap media pembelajaran berbasis teknologi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Pemahaman yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi, terutama di kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menafsirkan makna yang diberikan oleh individu atau sekelompok orang dari fenomena sosial atau masalah manusia.¹ Penelitian deskriptif adalah desain penyelidikan yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.² Dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, proses penelitian diharapkan mendapatkan gambaran pemahaman yang lebih baik terhadap makna dari data yang didapatkan.

Penelitian ini berjenis *field research* (penelitian lapangan) karena penelitian dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian. Berdasarkan tingkat kealamiannya, penelitian ini menggunakan situasi lapangan naturalistik, yaitu meneliti pada situasi alami di lapangan dan tidak dalam

¹ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th edn (Los Angeles: SAGE, 2018), hlm. 41.

² Nana Sudjana and Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 7th edn (Bandung: Sinar Baru Algensind, 2012), hlm. 64.

laboratorium (situasi yang dibuat-buat).³ Jenis penelitian lapangan dengan latar alami sesuai untuk memahami informasi dari sudut pandang sumber data asli lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD. Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Lokasi sekolah tersebut berada di Jalan Abdul Rahman Saleh No. 285, Kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Alasan memilih tempat penelitian di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini telah menerapkan program International Class Program (ICP) yang mendorong penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi secara aktif. Selain itu, guru-guru di sekolah ini, khususnya di kelas 1 ICP dinilai memiliki pengalaman dan kesiapan dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Aksebilitas yang baik serta dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor pendukung yang memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. By Sutopo, Cetakan 2 (Bandung: ALFABETA, 2020), hlm. 15.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan tanggal 10-16 Februari 2025.

C. Sumber Data

Sumber data jika dikaitkan dengan suatu penelitian berarti subjek atau sumber dari mana data penelitian diperoleh.⁴

1. Sumber Data Primer, ketika data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari sumber data tersebut secara langsung atau tanpa perantara. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Guru kelas 1 ICP SD. Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data ketika data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari suatu sumber data tersebut secara tidak langsung atau melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) maka sumber data tersebut termasuk ke dalam sumber data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, artikel, dan dokumen yang terkait dengan penelitian. Sumber data tersebut digunakan sebagai rujukan dalam memaparkan teori yang digunakan, sumber data observasi, dan panduan dalam menganalisis data penelitian.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. By Sutopo, Cetakan 2 (Bandung: ALFABETA, 2020) hlm.194.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Fokus penelitian mencakup: deskripsi persepsi guru mengenai efektivitas, relevansi, dan kemudahan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses belajar mengajar. Identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi guru, termasuk pengalaman pribadi, keterampilan teknologi, pelatihan yang diterima, dukungan institusi, infrastruktur, serta kebutuhan dan preferensi siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian perlu dilaksanakan dengan teknik yang tepat karena berpengaruh pada kualitas data penelitian⁵. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci bertindak mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam mengenai persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Wawancara ini bersifat terstruktur, menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari 10 pertanyaan terbuka. Pertanyaan-

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. By Sutopo, Cetakan 2 (Bandung: ALFABETA, 2020) hlm. 194.

pertanyaan tersebut dirancang untuk mengungkap pandangan guru tentang efektivitas, relevansi, kemudahan, serta tantangan dalam penggunaan media berbasis teknologi. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi persepsi guru, seperti pengalaman pribadi, keterampilan teknologi, dan dukungan institusi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru kelas 1 ICP, dan data yang diperoleh dicatat serta ditranskrip untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang dilakukan dengan mengamati langsung suatu objek yang terdapat di lingkungan meliputi berbagai aktivitas yang sedang berlangsung pada objek dengan menggunakan penginderaan.⁶ Observasi dilakukan secara langsung di kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa memberikan intervensi terhadap proses pembelajaran. Fokus observasi meliputi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi oleh guru, interaksi antara guru dan siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar. Observasi juga mencakup pengamatan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 199.

terhadap infrastruktur teknologi yang tersedia, seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan akses internet. Data yang diperoleh melalui observasi akan dicatat secara rinci dan dianalisis untuk mendukung temuan penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁷ Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung terkait konteks penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, sejarah singkat sekolah, visi dan misi, data rombongan belajar, daftar pendidik dan tenaga kependidikan, serta fasilitas teknologi yang tersedia di sekolah. Selain itu, dokumentasi juga mencakup catatan atau laporan terkait pelatihan teknologi yang pernah diikuti oleh guru, daftar media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan di kelas, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data dokumentasi ini akan digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk mengukur derajat ketepatan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Peneliti dalam melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu memeriksa ulang data atau membandingkan data-data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu selain data yang dikumpulkan.⁸

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan membandingkan data-data dari teknik pengumpulan data yang berbeda seperti membandingkan data wawancara dengan observasi, data wawancara dengan dokumentasi, dan data observasi dengan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data dilaksanakan dengan membandingkan data dari salah satu narasumber wawancara dengan narasumber wawancara yang lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengelompokkannya ke dalam suatu kategori, menguraikan ke bagian-bagian, melakukan sistesis, merangkai ke dalam pola, memisahkan dan memilih mana yang penting dan tidak penting, kemudian membuat kesimpulan yang mudah

⁸ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 330.

dipahami baik peneliti maupun pembaca.⁹ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses merangkum dan mewujudkan informasi yang kompleks menjadi bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami.¹⁰ Proses ini sering digunakan dalam penelitian, analisis data, dan penyajian informasi untuk membantu pembaca atau audiens memahami inti dari data yang disajikan tanpa harus membaca semua detailnya. Kondensasi data dapat meliputi pengelompokan informasi, penghapusan informasi yang tidak relevan, dan penyajian data dalam format yang lebih terstruktur, seperti tabel, grafik, atau ringkasan naratif.

2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya dari mereduksi data adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, data dalam penelitian dapat tersusun dengan baik sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ed. By Sutopo, Cetakan 2 (Bandung: ALFABETA, 2020) hlm. 320.

¹⁰ Hani Subakti, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Media sains Indonesia 2023) hlm.167.

telah dipahami tersebut.¹¹ Dalam penelitian ini, data wawancara disajikan dalam transkrip wawancara, data observasi, dan dokumentasi dimuat dalam profil sekolah. Adapun data-data seperti profil narasumber dan jenis platform digital disajikan dalam bentuk diagram. Kemudian data-data tersebut dipaparkan dengan sifat naratif berupa teks.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan di awal masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila data display telah didukung oleh data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.¹² Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan diambil berdasarkan data-data yang sebelumnya sudah melalui proses reduksi dan penyajian data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan verifikasi data dilakukan dengan triangulasi.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. By Sutopo, Cetakan 2 (Bandung: ALFABETA, 2020) hlm. 232

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. By Sutopo, Cetakan 2 (Bandung: ALFABETA, 2020) hlm. 325.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 ICP SD. Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang menjadi narasumber penelitian, hasil observasi terkait persepsi guru tentang media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah tersebut, serta hasil dokumentasi dari sekolah tersebut, maka didapatkan data sebagai berikut.

1. Persepsi Guru tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang efektif tidak lagi hanya bergantung pada metode konvensional seperti ceramah dan penggunaan buku teks, tetapi juga memanfaatkan media berbasis teknologi yang lebih interaktif dan menarik. Guru kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang memiliki pandangan yang positif terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara pada Guru kelas 1 ICP, menilai bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Guru kelas 1 ICP menyatakan:

Dengan adanya penerapan teknologi dalam pembelajaran, memang membuat anak-anak itu pastinya sangat semangat. Hampir semua senang pelajaran seperti itu.

13

Guru menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak positif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini terutama terlihat pada siswa kelas 1 yang memiliki karakter aktif dan cepat bosan. Teknologi seperti video, animasi atau aplikasi kuis membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik. Guru kelas 1 ICP menyatakan bahwa:

Kalau kita bicara soal kemudahan, menjelaskan sesuatu dengan menonton video itu lebih memudahkan anak-anak, mereka tidak hanya sekedar membayangkan, tapi melihat secara langsung.¹⁴

Guru menjelaskan bahwa siswa sangat antusias saat pembelajaran menggunakan media teknologi. Interaksi siswa terlihat dari respond mereka yang fokus saat menonton video atau mengikuti aktivitas berbasis aplikasi. Siswa tidak hanya membayangkan konsep yang dijelaskan, melainkan langsung melihat visualisasi materi, sehingga pemahaman menjadi lebih cepat dan mendalam. Guru kelas 1 ICP menyampaikan bahwa:

¹³ Guru kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, wawancara pribadi, Semarang, 10 Februari 2025

¹⁴ Guru kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, wawancara pribadi, Semarang, 10 Februari 2025

Terkadang anak-anak terlalu penasaran. Mereka jadi buka ini dan itu, akhirnya malah kurang fokus. Lalu jaringan internet juga sering lemot.¹⁵

Guru menyampaikan bahwa tantangan utama dalam penggunaan teknologi adalah mengelola rasa ingin tahu siswa yang kadang justru menyebabkan distraksi. Siswa terkadang membuka fitur-fitur di luar materi pembelajaran, sehingga mengganggu fokus kelas. Selain itu, kendala teknis seperti jaringan internet yang lambat juga menjadi hambatan yang cukup sering terjadi dan memengaruhi kelancaran kegiatan belajar. Guru kelas 1 ICP menjelaskan bahwa:

Sekarang banyak aplikasi, kita tinggal mencari soal di aplikasi kuis, langsung muncul soal dan ada waktunya juga. Jadi, lebih mudah.¹⁶

Guru merasa nyaman dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi karena banyaknya aplikasi yang mendukung proses belajar mengajar. Aplikasi-aplikasi tersebut menyediakan berbagai fitur praktis, seperti soal otomatis, timer, dan tampilan visual yang menarik. Kenyamanan ini juga didukung oleh pengalaman sebelumnya serta dukungan lingkungan sekolah yang terbuka terhadap penggunaan media teknologi. Walaupun

¹⁵ Guru kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, wawancara pribadi, Semarang, 10 Februari 2025

¹⁶ Guru kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, wawancara pribadi, Semarang, 10 Februari 2025

terdapat kendala teknis, guru tetap merasa bahwa manfaatnya lebih besar dan penggunaan teknologi sangat membantu pekerjaannya. Guru kelas 1 ICP menyatakan:

Luar biasa dukungannya, sudah sangat memberikan fasilitas kepada kami. Semua guru supaya mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.¹⁷

Guru menyampaikan bahwa sekolah sangat mendukung penggunaan media teknologi dalam proses pembelajaran. Dukungan tersebut tidak hanya berupa fasilitas fisik seperti LCD dan jaringan internet, tetapi juga dalam bentuk kebijakan dan semangat kolaborasi antar guru. Dukungan tersebut tidak hanya berupa fasilitas fisik seperti LCD dan jaringan internet, tetapi juga dalam bentuk kebijakan dan semangat kolaborasi antar guru. Dukungan ini memperkuat semangat guru untuk terus mengembangkan pembelajaran berbasis digital.

Metode ceramah yang selama ini banyak digunakan cenderung membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, dengan adanya media teknologi seperti proyektor, aplikasi pendidikan, dan kuis digital, siswa menjadi lebih antusias dalam belajar. Teknologi memungkinkan penyajian materi yang lebih bervariasi, baik melalui tampilan visual, audio,

¹⁷ Guru kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, wawancara pribadi, Semarang, 10 Februari 2025

maupun interaksi langsung dengan media pembelajaran digital.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa saat teknologi digunakan dalam pembelajaran, siswa menunjukkan respons yang positif. Mereka lebih fokus saat guru menggunakan proyektor untuk menampilkan materi atau saat diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan aplikasi pembelajaran digital. Guru juga mencatat bahwa siswa lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika materi disampaikan melalui media berbasis teknologi dibandingkan dengan metode ceramah biasa.

Selain itu, teknologi juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang kompleks. Misalnya, konsep-konsep abstrak dalam pelajaran dapat dijelaskan dengan lebih mudah menggunakan video atau simulasi interaktif. Hal ini membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga melihat langsung visualisasi dari konsep yang diajarkan.

Namun, meskipun guru memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, mereka juga menyadari adanya tantangan dalam penerapannya. Salah satu kekhawatiran yang disampaikan oleh guru adalah potensi berkurangnya latihan sensor motorik siswa akibat terlalu sering berinteraksi dengan media berbasis layar. Oleh karena itu, guru berusaha untuk

mengombinasikan penggunaan teknologi dengan aktivitas yang lebih melibatkan keterampilan motorik, seperti menulis di buku, menggambar, atau melakukan permainan edukatif yang tidak hanya mengandalkan media digital.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa durasi penggunaan media teknologi dalam pembelajaran perlu dibatasi agar tetap memberikan manfaat yang optimal tanpa mengurangi aspek pembelajaran lainnya. Guru membatasi penggunaan teknologi berbasis layar maksimal selama 15-30 menit per sesi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pembelajaran berbasis teknologi dengan aktivitas lain yang juga penting untuk perkembangan siswa.

Selain itu, guru juga menyadari bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengoperasikan media tersebut. Oleh karena itu, guru menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan kompetensi dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan keterampilan yang memadai, guru dapat lebih optimal dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sangat positif.

Teknologi dianggap sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Namun, guru juga menyadari pentingnya keseimbangan dalam penggunaannya, baik dari segi durasi maupun pengkombinasian dengan metode pembelajaran lain yang mendukung perkembangan sensor motorik siswa.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung yang mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran, maupun faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam penerapannya.

a. Faktor Pendukung

1) Motivasi Siswa yang Lebih Tinggi

Salah satu faktor utama yang membuat guru memiliki pandangan positif terhadap media pembelajaran berbasis teknologi adalah dampaknya terhadap motivasi siswa.

Guru meyakini bahwa penggunaan media teknologi berdampak langsung pada peningkatan motivasi belajar siswa. Teknologi membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam menerima pelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, terutama ketika materi disampaikan secara visual. Guru

menyadari bahwa teknologi membantu mengubah pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mengurangi kebosanan siswa terhadap metode pembelajaran konvensional.

siswa lebih antusias dan aktif ketika pembelajaran dilakukan dengan bantuan teknologi. Mereka lebih fokus dan lebih bersemangat dalam belajar karena teknologi menghadirkan cara penyampaian materi yang lebih menarik dan tidak monoton.

2) Dukungan Infrastruktur Sekolah

Faktor lain yang mempengaruhi persepsi guru adalah ketersediaan infrastruktur yang memadai. Hasil wawancara Guru kelas 1 ICP mengatakan:

Tim sarpras sudah memberikan penambahan terhadap jaringan internet. LCD di setiap kelas, yang pencahayaannya sudah tidak relevan juga sudah diganti.¹⁸

Guru mengungkapkan bahwa infrastruktur yang disediakan sekolah sudah cukup memadai, termasuk LCD di setiap kelas dan jaringan internet yang terus diperbarui. Walaupun demikian, tantangan masih muncul dari koneksi internet yang kadang lambat saat digunakan bersamaan. Namun secara umum,

¹⁸ Guru kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, wawancara pribadi, Semarang, 10 Februari 2025

kondisi infrastruktur dinilai mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung penerapan teknologi dalam pembelajaran, seperti LCD proyektor, laptop bagi setiap guru, dan jaringan internet di setiap kelas. Dengan adanya fasilitas ini, guru merasa lebih mudah dalam mengimplementasikan teknologi dalam proses belajar mengajar.

3) Kemudahan dalam Penyampaian Materi

Teknologi memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan visual. Misalnya, konsep abstrak yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata dapat lebih mudah dipahami siswa melalui video pembelajaran atau simulasi digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan dengan bantuan media teknologi dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

4) Pengalaman Guru yang Positif

Guru yang memiliki pengalaman positif dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran cenderung lebih percaya diri dalam menggunakannya kembali. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa:

Jadi, pengalaman memang hampir dari dulu sebelum di ICP sampai di ICP pun kami juga menggunakan teknologi¹⁹.

Guru menjelaskan bahwa pengalaman sebelumnya dalam menggunakan teknologi sebelum mengajar di kelas 1 ICP membuatnya lebih siap dan terbuka terhadap penerapan media teknologi dalam pembelajaran. Pengalaman tersebut membentuk sikap positif terhadap inovasi dalam pengajaran dan membuatnya lebih percaya diri dalam mengeksplorasi berbagai bentuk media digital. penggunaan teknologi telah meningkatkan semangat belajar siswa hampir semua mata pelajaran. Oleh karena itu, pengalaman yang baik ini mendorong guru untuk terus menggunakan dan mengembangkan pemanfaatan media berbasis teknologi dalam pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kendala Teknis dan Keterbatasan Infrastruktur
Salah satu hambatan utama dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran adalah kendala teknis, terutama gangguan pada jaringan internet.

¹⁹ Guru kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, wawancara pribadi, Semarang, 10 Februari 2025

Hasil observasi menunjukkan bahwa koneksi internet yang tidak stabil sering kali menghambat jalannya pembelajaran berbasis teknologi. Hasil wawancara guru kelas 1 ICP mengatakan bahwa:

Jaringan itu tadi, kalau hanya mengandalkan handphone itu kan kurang ya kemampuannya. Aplikasinya sekarang juga makin banyak takutnya tidak efektif dan efisien.²⁰

Guru menjelaskan bahwa penggunaan media teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses materi dan mempercepat proses pembelajaran. Namun, hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan perangkat pribadi serta beban aplikasi yang semakin besar. Koneksi internet yang lambat juga menjadi tantangan yang cukup dominan dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Selain itu, meskipun sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas, keterbatasan perangkat di beberapa kelas juga menjadi tantangan, terutama jika hanya mengandalkan ponsel dalam pembelajaran.

²⁰ Guru kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, wawancara pribadi, Semarang, 10 Februari 2025

2) Kebutuhan Pelatihan bagi Guru

Teknologi dalam dunia pendidikan terus berkembang dengan pesat, sehingga guru perlu selalu memperbarui keterampilan mereka dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

Penting memang harus, karena ketika itu berkembang menjadi tidak monoton dan stuck disitu. Untuk pelatihannya harus ditambah, supaya tidak begitu-begitu saja.²¹

Guru menekankan pentingnya pelatihan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media teknologi. Menurutnya, pelatihan membantu guru beradaptasi dengan perkembangan aplikasi dan media digital yang terus berubah. Ia menyarankan agar pelatihan lebih sering diadakan, agar guru tidak hanya terpaku pada metode lama dan tetap relevan dengan perkembangan zaman. Guru menyadari bahwa tanpa pelatihan yang memadai, mereka mungkin akan kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih.

²¹ Guru kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, wawancara pribadi, Semarang, 10 Februari 2025

Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan sangat dibutuhkan agar guru dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

3) Keseimbangan dengan Aktivitas Non-Digital

Meskipun media pembelajaran berbasis teknologi memiliki banyak manfaat, guru tetap mempertimbangkan dampak negatifnya terhadap perkembangan siswa, terutama dalam hal keterampilan motorik. Guru menyadari bahwa terlalu banyak interaksi dengan layar dapat mengurangi aktivitas pembelajaran lain yang mendukung perkembangan motorik siswa.

4) Tantangan dalam Manajemen Kelas

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga membawa tantangan dalam manajemen kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terkadang terlalu antusias saat media teknologi digunakan, sehingga sulit dikendalikan. Guru harus memiliki strategi yang tepat agar penggunaan teknologi tetap terarah dan tidak mengganggu fokus pembelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, dapat dilihat bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan dalam penerapan media pembelajaran berbasis teknologi, guru tetap memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaannya. Dukungan dari sekolah,

pengalaman yang positif, serta dampak teknologi dalam meningkatkan motivasi siswa menjadi alasan utama mengapa guru terus mengoptimalkan penggunaannya dalam pembelajaran. Namun, kendala teknis, keterbatasan infrastruktur, serta kebutuhan akan pelatihan bagi guru tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi agar pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan dengan lebih efektif.

B. Analisis Data

Perkembangan teknologi di era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk beradaptasi dengan inovasi ini agar dapat menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga untuk membangun interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa.

Penelitian ini analisis data dilakukan untuk memahami bagaimana persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahan 2 Semarang memiliki pandangan positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Beliau menilai bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membuat materi lebih mudah

dipahami, serta memperkaya metode penagajaran. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia guru memanfaatkan kuis interaktif digital yang ditampilkan melaui proyektor. Aktivitas ini membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan dibandingkan dengan metode tanya jawab konvensional. Beliau mengungkapkan bahwa:

Saat saya menerapkan kuis digital dala pembelajaran, siswa tanpa lebih antusias dan berusaha menjawab dengan cepat. Hal ini membantu mereka lebih fokus serta memahami materi dengan lebih baik.²²

Selain itu dalam pelajaran Matematika, guru menggunakan video animasi interaktif untuk menjelaskan konsep dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan fokus siswa serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik efektif dibandingkan metode konvensional menggunakan buku teks. Guru juga mencatat bahwa visualisasi yang menarik dalam video membuat siswa lebih mudah mengingat konsep yang telah diajarkan.

Meskipun teknologi membawa banyak manfaat dalam pembelajaran, beberapa tantangan tetap dihadapi seperti ketidakstabilan jaringan internet yang menghambat akses terhadap materi digital. Selain itu, pengelolaan kelas menjadi tantangan tersendiri

²² Guru kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, wawancara pribadi, Semarang, 10 Februari 2025

terutama ketika siswa menjadi terlalu bersemangat saat menggunakan teknologi. Untuk mengatasi hal ini, guru tetap menyeimbangkan penggunaan media digital dengan aktivitas fisik seperti menulis dan menggambar agar siswa tetap mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Dari temuan ini, dapat diketahui bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Namun, dukungan infrastruktur serta pelatihan bagi guru tetap diperlukan agar teknologi dapat diterapkan secara lebih efektif dan maksimal dalam proses belajar mengajar.

Analisis ini tidak hanya berfokus pada bagaimana guru memandang teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi di dalam kelas. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di masa depan. Melalui wawancara dengan guru kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, observasi dalam proses pembelajaran, serta analisis dokumentasi yang mendukung, penelitian ini mengungkap bagaimana teknologi diterima dan dimanfaatkan dalam pembelajaran. Analisis berikut akan menguraikan lebih lanjut tentang persepsi guru terhadap media pembelajaran berbasis teknologi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya:

a. Persepsi Guru tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Guru kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Mereka menilai bahwa teknologi membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan efektif dibandingkan metode konvensional. Media proyektor, aplikasi pembelajaran digital, dan kuis interaktif membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa lebih fokus dan termotivasi ketika teknologi digunakan dalam penyampaian materi karena mereka dapat melihat visualisasi yang lebih jelas dan berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran.

Selain itu guru juga menyadari bahwa teknologi mempermudah penyampaian konsep yang kompleks. Misalnya, video dan simulasi interaktif membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan lisan. Hal ini sejalan dengan teori Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan siswa.²³ Model Penerimaan Teknologi (TAM) juga mendukung temuan ini, persepsi guru terhadap manfaat

²³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya, 1989). Hlm 12.

teknologi mempengaruhi tingkat penerimaan dan penggunaannya dalam pembelajaran.²⁴

Namun, guru juga memahami bahwa penggunaan teknologi perlu dibatasi dan dikombinasikan dengan metode konvensional supaya tidak mengurangi perkembangan sensor motorik siswa. Oleh karena itu, mereka tetap mengintegrasikan aktivitas seperti menulis dan menggambar dalam pembelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif, yang menekankan bahwa anak-anak usia sekolah dasar membutuhkan keseimbangan antara pengalaman digital dan aktivitas fisik untuk perkembangan kognitif yang optimal.²⁵

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung utama adalah meningkatnya motivasi siswa. Guru melihat bahwa siswa lebih antusias saat pembelajaran berbasis teknologi diterapkan. Selain itu, dukungan infrastruktur sekolah seperti tersedianya LCD

²⁴ Davis, F. D. Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *Mis Quarterly*, 13(3), 1989, hlm 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>

²⁵ Piaget, J, "*The development of thought: Equilibration of cognitive structures*", Viking Press 1977.

proyektor, laptop, dan jaringan internet juga menjadi faktor penting yang memudahkan guru dalam mengadopsi teknologi. Guru yang memiliki pengalaman positif dalam menggunakan media berbasis teknologi cenderung lebih percaya diri untuk menggunakannya kembali. Hal ini sesuai dengan Diffusion of Innovation Theory oleh Rogers, yang menyatakan bahwa keberhasilan sebelumnya dalam menggunakan teknologi akan meningkatkan adopsi inovasi secara berkelanjutan.²⁶

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat. Kendala utama yang sering dihadapi adalahh ketidak stabilan jaringan internet, yang mengganggu akses terhadap materi digital. Selain itu, keterbatasan pelatihan bagi guru membuat mereka merasa kurang percaya diri dalam mengoperasikan teknologi secara optimal. Ini sesuai dengan Model TPACK oleh Mishra dan Koehler, yang menekankan bahwa efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran bergantung pada keterampilan guru dalam menggunakannya.²⁷

Selain kendala teknis, guru juga menghadapi tantangan dalam mengelola kelas saat menggunakan teknologi. Siswa yang terlalu antusias terkadang sulit

²⁶ Rogers, E. M. Diffusion of Innovations (5th ed) 2003, hlm 15-16.

²⁷ Mishra, P dan Koehler, M. J, "Technological pedagogical content knowledge: A framwork for integrating technology in teachers' knowledge", Teachers Collage Record, 108(6) 2006, hlm 1017-1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>

dikendalikan, sehingga guru perlu menerapkan strategi khusus supaya penggunaan teknologi tetap terarah dan tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Beetham & Sharpe (2013) menekankan pentingnya manajemen kelas dalam penggunaan teknologi agar tetap efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁸

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa hambatan dalam penerapan media pembelajaran berbasis teknologi, guru tetap memiliki pandangan yang positif terhadap penggunaannya. Dengan dukungan infrastruktur yang lebih baik, pelatihan yang berkelanjutan, serta strategi pengelolaan kelas yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan supaya dapat menjadi bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya.

1. Keterbatasan Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada guru kelas 1 ICP di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mewakili persepsi guru di sekolah lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda.

²⁸ Beetham, H, & Sharpe, R, “ Rethinking pedagogy for a digital age: Designing for 21st century learning (2nd ed). Routledge 2013.

2. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Waktu yang tersedia untuk penelitian ini cukup terbatas, sehingga ruang lingkup observasi dan wawancara yang dilakukan tidak dapat mencakup berbagai variasi penggunaan media teknologi secara lebih luas.

3. Keterbatasan dalam Penggunaan Teknologi

Meskipun penelitian ini berfokus pada media pembelajaran berbasis teknologi, masih terdapat kendala dalam akses teknologi yang terbatas, baik dari segi infrastruktur sekolah keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi tertentu.

4. Keterbatasan dalam Generalisasi Hasil

Hasil penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif, sehingga tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Temuan dalam penelitian ini lebih bersifat kontekstual sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup yang lebih luas, dengan melibatkan lebih banyak responden, memperpanjang durasi penelitian, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

BAB V

SARAN DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di kelas 1 ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi Guru tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Secara umum, guru memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Teknologi dinilai dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membuat pembelajaran lebih interaktif, dan membantu dalam penyampaian materi yang lebih jelas. Guru juga melihat bahwa media berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi siswa serta mempermudah pemahaman konsep abstrak. Namun, mereka tetap mempertimbangkan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan metode konvensional supaya perkembangan motorik siswa tetap terjaga.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru

Persepsi guru terhadap media pembelajaran berbasis teknologi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun penghambat:

- a. Faktor Pendukung: Motivasi siswa yang lebih tinggi, dukungan infrastruktur sekolah (tersedianya proyektor, laptop, internet) serta pengalaman positif dalam penggunaan teknologi.
- b. Faktor Penghambat: Kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya pelatihan bagi guru, serta tantangan dalam manajemen kelas saat menggunakan teknologi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Guru

- a. Guru perlu meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media berbasis teknologi dengan mengikuti pelatihan atau workshop terkait.
- b. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus dikombinasikan dengan metode konvensional supaya tetap seimbang dan tidak menghambat perkembangan motorik siswa.
- c. Perli strategi pengelolaan kelas yang lebih baik supaya siswa tetap fokus dan tidak terdistraksi oleh teknologi selama pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah sebaiknya menyediakan pelatihan rutin bagi

guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi supaya lebih percaya diri dalam menggunakannya.

- b. Perlu dilakukan peningkatan infrastruktur, terutama dalam penyediaan jaringan internet yang lebih stabil untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.
- c. Sekolah dapat mengembangkan kebijakan penggunaan teknologi yang lebih efektif, misalnya dengan menetapkan batas waktu penggunaan media berbasis layar dalam sehari.

3. Bagi Peneliti Sebelumnya

- a. Dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai jenjang pendidikan.
- b. Meneliti dampak jangka panjang dari penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar siswa.
- c. Mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dengan mengintegrasikan teknologi secara optimal tanpa mengabaikan aspek perkembangan anak.

Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi serta mendukung

implementasi pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achiruddin Saleh, Adnan. *Pengantar Psikologi*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2018.
- Alizamar, Nasbahry Couto. *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Baker, J. W. "The Role of Technology in the Classroom: A Study of Teacher Attitudes and Perceptions." *Journal of Educational Technology System*, 29(3), 267-276, 2000. DOI: <https://doi.org/10.22460/project.v4i2.p267-277>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Kemendikbudristek RI, 2022.
- Basyiruddin Usman, Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Los Angeles: SAGE, 2018.
- Davis, F. D. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340, 1989.
- Gulo, Rezeki Putra. "Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Kepada Peserta Didik di SD Mutiara Indah." *Jurnal Suara Pengabdian* 45, Vol. 2, No. 2, Juni 2023. DOI: <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v2i2.853>
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya, 1989.
- Hamzah, B. Un, dan Nina Lamatenngo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hew, K. F., & Brush, T. "Integrating Technology into K-12 Teaching and Learning: Current Knowledge and Future Directions." *Educational Technology Research and Development*, 55(3), 223-252, 2007.

- Inan, F. A., & Lowther, D. L. "Factors Affecting Technology Integration in K-12 Classrooms: A Path Model." *Educational Technology Research and Development*, 58(2), 137-154, 2010.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah Al-Mujadalah ayat 11.
- Khadijah. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Yasin, dkk. *Model Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Mumtaz, S. "Factors Affecting Teachers' Use of Information and Communications Technology: A Review of the Literature." *Journal of Information Technology for Teacher Education*, 9(3), 319-342, 2000. DOI: <https://doi.org/10.1080/14759390000200096>
- Nugroho, Setyo. "Profesionalisme Guru SD Negeri Se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang: Suatu Tinjauan Aspek Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru." *Jurnal Varidika*, 24.2 (2012), 138. DOI: <https://10.23917/varidika.v24i2.710>
- Rochmah, N. "Media Pembelajaran Masa Kini: Aplikasi Pembuatan dan Kegunaannya." *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 4, 128-132, 2021. DOI: <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v4i2.771>
- Septy Nur Fadhillah, dkk. *Media Pembelajaran SD*. Jawa Barat: CV Jejak, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Ed. Sutopo. Cetakan 2. Bandung: Alfabeta, 2020.

Lampiran-lampiran I

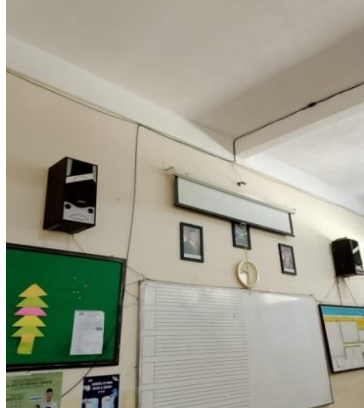
Dokumentasi Foto:

Berikut adalah beberapa foto yang mendukung hasil observasi ini:

1



2



Gambar 1 & 2: Penggunaan Proyektor dalam Pembelajaran. Siswa terlihat memperhatikan materi yang ditampilkan melalui proyektor. Jenis Media Teknologi yang digunakan yaitu LCD, Sound speaker, Proyektor, Laptop, dan jaringan Internet berupa WIF

3



4



Gambar 3 & 4: Interaksi Siswa dengan Media Teknologi. Siswa berpartisipasi aktif dengan menjawab pertanyaan berdasarkan tampilan di layar.

5



6



Gambar 5 & 6: Solusi Guru dalam Mengatasi Kendala Teknologi. Guru memberikan panduan dan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

LAMPIRAN- LAMPIRAN II

Profil Sekolah

SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 sebelumnya dikenal sebagai SD Islamic Centre, didirikan pada tahun 1996 di Jalan Abdul Rahman Saleh No. 285, Semarang. Pendirian sekolah ini didorong oleh kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan berbasis Islam, dengan tokoh utama pendirinya adalah Bapak KH Sirozi Zuhdi, seorang pengurus Yayasan yang peduli terhadap pendidikan. SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas dengan nilai-nilai Islam, guna membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berprestasi.

Nomor Induk Kependudukan (NPS): 20337656

Status : Swasta

Bentuk Pendidikan : SD

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Pendirian Sekolah : C-653.HT.01.02.TH 2007

Tanggal SK Pendirian : 2 Maret 2007

SK Izin Operasional : 420/15258/2007

Tanggal SK Izin Operasional : 23 November 2021

Akreditasi dan kurikulum: Sekolah ini memiliki akreditasi A

Kepala Sekolah dan Operator

Kepala Sekolah : Indah Haryanti Nur Purnama, S. Psi

Operator : Ainul Izza, A. Md

Fasilitas dan Ekstrakurikuler:

SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang menawarkan berbagai fasilitas penunjang pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan potensi siswa seperti Pramuka, Olahraga, Kesenian, Bahasa asing, Komputer dan Teknologi Informasi, Keagamaan, Jurnalistik, Pecinta Alam.

Kontak dan Informasi:

Alamat : Jl. Abdurrahman Saleh No. 285, Ngaliyan, Semarang

Telepon : (024) 7624368

Situs web : <https://sdisriati2.sch.id/>

Instagram : @sdhjisriati2

Facebook : SD Hj. Isriati Baiturrahman 2

Lampiran III

Instrumen Pertanyaan

1. Apa pendapat anda tentang penggunaan media teknologi dalam membantu siswa belajar di kelas 1 ICP?

Jawab: Penggunaan media teknologi sangat efektif dalam membantu siswa belajar. Media ini membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan memungkinkan siswa mengakses berbagai materi dengan cara yang lebih menyenangkan.

2. Bagaimana siswa berinteraksi dengan media pembelajaran berbasis teknologi saat belajar?

Jawab: Siswa aktif berinteraksi dengan perangkat seperti tablet dan laptop. Mereka bisa menyentuh layar, memilih jawaban, serta mengikuti berbagai aplikasi pembelajaran yang membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar.

3. Apa saja kesulitan yang anda hadapi saat menggunakan media teknologi di kelas?

Jawab: Yang dihadapi meliputi masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil, perangkat yang sering rusak, dan perbedaan kemampuan teknis diantara siswa yang mengakibatkan beberapa siswa kesulitan menggunakan teknologi dengan lancar.

4. Seberapa nyaman anda menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam mengajar?

Jawab: Saya cukup nyaman menggunakan media teknologi dalam mengajar karena mempermudah saya dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan

variatif. Namun, terkadang ada kendala teknis yang mempengaruhi kenyamanan tersebut.

5. Apakah anda melihat siswa lebih termotivasi setelah menggunakan media teknologi? Jelaskan!

Jawab: Ya, saya melihat siswa lebih termotivasi. Media teknologi yang interaktif membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menantang, yang meningkatkan semangat mereka untuk belajar.

6. Apa pengalaman anda dengan teknologi pendidikan sebelum mengajar di ICP? Bagaimana pengalaman itu mempengaruhi pandangan anda?

Jawab: Sebelum mengajar, saya sudah menggunakan teknologi seperti powerpoint dan aplikasi pembelajaran. Pengalaman ini membuat saya lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan melihatnya sebagai alat yang efektif untuk mendukung proses belajar, terutama untuk siswa usia dini.

7. Seberapa penting pelatihan yang anda terima tentang penggunaan media teknologi? Apakah pelatihan itu cukup?

Jawab: Pelatihan yang saya terima sangat penting dan bermanfaat. Namun, saya merasa pelatihan yang lebih mendalam mengenai aplikasi dan alat yang spesifik untuk usia dini sangat diperlukan agar dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam pengajaran.

8. Bagaimana dukungan dari sekolah tentang penyediaan media pembelajaran berbasis teknologi ?

Jawab: Dukungan dari sekolah cukup baik dengan menyediakan

perangkat seperti laptop, komputer, dan proyektor. Namun, untuk mendukung pembelajaran lebih maksimal, perlu ada peningkatan jumlah perangkat dan aplikasi pembelajaran yang lebih bervariasi.

9. Apa saja infrastruktur dan bagaimana kondisinya yang ada di sekolah untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi?

Jawab: Infrastruktur sekolah sudah mendukung dengan adanya ruang komputer dan perangkat yang memadai. Namun, beberapa kendala yang ada termasuk koneksi internet yang kurang stabil dan jumlah perangkat yang belum mencukupi untuk penggunaan oleh seluruh siswa secara bersamaan.

10. Apa saja yang menjadi hambatan dan kemudahan ketika menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi di kelas?

Jawab: Hambatan utamanya adalah masalah teknis, seperti koneksi internet yang tidak stabil dan perangkat yang terkadang bermasalah. Namun kemudahan yang didapat adalah media teknologi yang membuat pembelajaran lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Instrumen Observasi

Judul Penelitian : Persepsi Guru tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di Kelas 1 ICP SD. Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Petunjuk Pengisian:

Observasi dilakukan secara langsung di kelas saat pembelajaran berlangsung.

Beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Berikan catatan tambahan jika diperlukan.

A. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

No	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1.	Guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam kegiatan pembelajaran	✓		
2.	Jenis media teknologi yang digunakan (LCD, proyektor, tablet, aplikasi pendidikan, dll.)	✓		
3.	Guru mampu mengoperasikan media teknologi dengan lancar	✓		
4.	Media teknologi digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.	✓		
5.	Guru mempersiapkan	✓		

	media teknologi sebelum pembelajaran dimulai			
6.	Guru mengintegrasikan media teknologi dengan metode pembelajaran yang variatif.	✓		

B. Interaksi Guru dan Siswa dalam Penggunaan Media Teknologi

No	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
7.	Siswa menunjukkan antusiasme saat media teknologi digunakan.	✓		
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan media teknologi.	✓		
9.	Guru memberikan bimbingan saat siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan media teknologi.	✓		
10.	Penggunaan media teknologi meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	✓		

C. Kendala dalam Penggunaan Media Teknologi

No	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
11.	Terdapat kendala teknis dalam penggunaan media teknologi.	✓		Kendala dalam jaringan, selebihnya baik
12.	Guru mengalami kesulitan dalam megoperasikan media teknologi.	✓		Teknologi dalam dunia pendidikan terus berkembang mengakibatkan guru kelas 1 ICP ini harus selalu meng-update keterampilan supaya pembelajaran tetap efektif.
13.	Infrastruktur sekolah mendukung penggunaan media teknologi dalam pembelajaran.			
14.	Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan melalui media teknologi.		✓	
15.	Guru memiliki strategi untuk mengatasi kendala dalam penggunaan media teknologi.	✓		Ketika jaringan terkendala, guru kelas 1 ICP akan mengalihkan perhatian murid-murid dengan

				permainan yang edukatif.
--	--	--	--	--------------------------

D. Dokumentasi Penggunaan Media Teknologi dalam Pembelajaran.

No	Indikator	Keterangan
16.	Jenis media teknologi yang digunakan	LCD, sound speaker, proyektor, laptop, dan jaringan internet (WiFi)
17.	Durasi penggunaan media teknologi dalam pembelajaran	Media digunakan selama proses pembelajaran dengan durasi bervariasi, rata-rata 30-40 menit per sesi.
18.	Interaksi siswa dengan media teknologi	Siswa terlihat antusias saat guru menampilkan materi melalui proyektor. Mereka aktif bertanya dan menjawab pertanyaan berdasarkan tampilan layar.
19.	Dampak penggunaan media terhadap keterlibatan siswa.	Penggunaan teknologi meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih fokus, interaktif, dan termotivasi untuk mengikuti materi yang disajikan dengan visual dan audio.
20.	Tantangan atau kendala dalam penggunaan media teknologi.	Beberapa kendala yang dihadapi meliputi gangguan internet, keterbatasan perangkat, serta beberapa siswa yang belum terbiasa menggunakan teknologi secara mandiri.
21.	Solusi yang diterapkan oleh guru.	Guru memastikan materi dapat diakses secara offline, menyediakan panduan penggunaan teknologi kepada

		siswa, dan memberikan pendampingan selama pembelajaran.
--	--	---

MODUL AJAR MATEMATIKA


Penyusun : Retno Ariyani, S.Psi Instansi : SD Hj. Isriati B 2 Kelas : 1 Tahun Penyusunan : 2024/2025	Elemen : Bilangan Profil Pelajar Pancasila : <ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Bernalar kritis 	Alur Pembelajaran: Fase A Alokasi waktu: 2 jp (2x35 menit)
Tujuan Pembelajaran		
Siswa diharapkan bisa : <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan menulis lambang bilangan 1 sampai 20 • Melakukan operasi hitung penjumlahan 		
Jumlah Peserta didik (maksimum)		
29 peserta didik		
Model Pembelajaran		
Langsung / Tatap muka		
Persiapan Belajar		
Guru menyiapkan bahan terbuka dan media pembelajaran, termasuk perangkat teknologi seperti laptop, proyektor, LCD dan koneksi internet untuk memutar video atau kuis interaktif.		
Materi ajar		
Penjumlahan bilangan sampai 20		
Prasarana dan Sarana/Alat dan Bahan		
<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket matematika • LKPD • Dadu angka • Pensil warna / krayon • Video pembelajaran interaktif tentang penjumlahan (diputar menggunakan LCD proyektor) • Aplikasi kuis sederhana seperti Wordwall atau Quizizz untuk formatif evaluasi 		

<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan instruksi dengan jelas. • Guru memberikan evaluasi dan tanggapan terhadap hasil kerja peserta didik. 	
Kegiatan Penutup: Penyimpulan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan. • Guru dan peserta didik melakukan refleksi kegiatan hari ini. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dan mengucapkan salam. 	10'

Semarang, 11 Januari 2025

Mengetahui

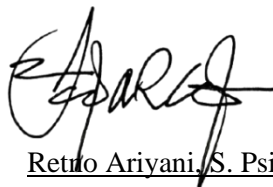
Kepala Sekolah



Indah Haryanti N. P. S. Psi

NIPY. 04048

Guru Kelas



Retno Ariyani S. Psi

NIPY. 07064

Kuesioner digunakan untuk refleksi pembelajaran:

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya mengerti pembelajaran hari ini.		
2	Saya tidak sulit dalam mengerjakan penugasan hari ini.		
3	Saya masih perlu dibantu dalam mengerjakan tugas hari ini.		
4	Pembelajaran hari ini menyenangkan bagi saya		
5	Saya masih perlu waktu untuk belajar lagi mengenai materi hari ini.		

Melaksanakan tindak lanjut dari hasil asesmen penilaian.

Jika peserta didik tidak dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan, maka peserta didik diberikan pelayanan individu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH
DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://litk.walisongo.ac.id>

Semarang, 27 November 2024

Nomor : 458 /Un.10.3/J5/DA.04.09/11/2024

Lamp : -

Hal : Penunjukkan Pembimbing

Kepada Yth

Ibu Nur Khikmah, M. Pd. I

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Rosyidah Nur Husainiyah

NIM : 2103096052

Judul : Persepsi Guru Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis
Teknologi Kelas 1 ICP SD. Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Dan menunjuk Ibu : Nur Khikmah, M. Pd. I sebagai pembimbing.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n Dekan

Ketua

Jurusan



Ketua Lani Purwanti, S. Si, M. Pd
NIP. 198107182009122002

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1385/Un.10.3/K/DA.08.05/02/2025

Semarang, 10 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Rosyidah Nur Husainiyah**

NIM : 2103096052

Semester : VIII

Judul Skripsi : **PERSEPSI GURU TENTANG PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI KELAS 1 ICP SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG**

Dosen Pembimbing : Nur Khikmah, M. Pd. I

untuk melakukan riset di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025 sampai dengan tanggal 23 Februari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



q.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



YAYASAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN ISLAM
MASJID RAYA BAITURRAHMAN JAWA TENGAH
SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2
(Terakreditasi : A)

Alamat : Jl. Abdulrahman Saleh No. 285 Kalipancur, Ngaliyan - Semarang 50183
Telp. (024) 7624 368 Website : sdhisriati2.com email: sdhjisriati2@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 200/SD Hj. Is2/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Indah Haryanti Nur Purnama, S.Psi
NIPY : 04048
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

M E N E R A N G K A N

bahwa ;

Nama : Rosyidah Nur Huasiniyah
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 2103096052
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul **“Persepsi Guru Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Kelas 1 ICP SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang”** pada tanggal 10 - 23 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat , agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 7 Februari 2025

Kepala Sekolah

Indah Haryanti Nur Purnama, S.Psi
NIPY. 04048

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rosyidah Nur Husainiyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Pati, 27 September 2003
3. Alamat Rumah : Dk. Tunglur, ds. Rogomulyo, Kec.
Kayen, Kab. Pati Rt 05/01
4. Hp : 0859-2895-73173
5. E-mail : akurosidah486@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Tamrinuth Thullab
- b. Mts Miftahul Falah
- c. MA Miftahul Falah

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pon-pes Tahfidz Darul Qur'an
- b. Pon-pes Hidayatul Mubatidiin

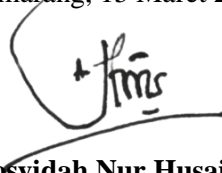
C. Prestasi non- Akademik

Tahfidz 30 Juz

D. Pengalaman Organisasi

- a. Bendahara Umum Kohati HMI Komisariat FITK 2022-2023
- b. Ketua Umum Kohati HMI Komisariat FITK 2023-2024
- c. Kepala Bidang Internal Pemberdayaan Perempuan Kohati KORKOM Walisongo 2025

Semarang, 15 Maret 2025



Rosyidah Nur Husainiyah

NIM: 2103096052